

Studi kasus tentang peserta didik yang sering terlambat datang ke Sekolah di SMA Negeri 11 Pontianak Barat

Fetandralia Medita Simamora¹, Yuline², Luhur Wicaksono³

^{1,2,3} FKIP Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Nawawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat

* Corresponding Author: fetandralia@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 7 Maret 2024

Direvisi: 27 April 2024

Disetujui: 15 Juni 2024

Tersedia Daring: 1 Juli 2024

Kata Kunci:

Studi Kasus

Peserta Didik

Terlambat Datang ke

Sekolah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis dengan cermat tentang peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah di SMA Negeri 11 Pontianak Barat. Subjek kasus pada penelitian ini yaitu dua orang peserta didik kelas XI yang sering terlambat datang ke sekolah. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah komunikasi langsung dan dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan langkah-langkah studi kasus meliputi identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, evaluasi dan tindak lanjut. Pada saat pemberian treatment peneliti menggunakan model konseling Behavioral untuk menangani dua peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah. Pelaksanaan konseling pada subjek kasus I menggunakan teknik terapi aversi dan penguatan positif sedangkan pada subjek kasus II menggunakan teknik teknik terapi aversi dan pembentukan respons. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang tampak pada subjek kasus I dan II setelah diberikan treatment sebanyak empat kali. Perubahan yang tampak pada subjek kasus diantaranya jam kedatangan ke sekolah tidak terlambat, sebelum bel dibunyikan subjek kasus sudah hadir di sekolah, lebih mendisiplinkan diri serta bersemangat mengikuti pembelajaran.

ABSTRACT

Keywords:

Case study

Learners

Coming Late to School

This research aims to find out and analyze in depth about students who are often late coming to school at SMA Negeri 11 West Pontianak. The case subjects in this study were two students. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach in the form of a case study. The data collection techniques used are direct communication and documentation with data analysis techniques using case study steps including problem identification, diagnosis, prognosis, treatment, evaluation and follow-up. When providing treatment, researchers use the Behavioral counseling model. The implementation of counseling in case subject I uses aversion therapy techniques and positive reinforcement while in case subject II uses aversion therapy techniques and response formation. The factors causing the case subject to be late for school are due to internal and external factors. The results showed that there were significant changes in case subjects I and II after being given treatment four times. The changes in case subjects I and II are that students are not late, before the bell is rung the case subject is already present at school, disciplines themselves to manage daily time and is more eager to take part in learning.



1. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk menggali potensinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertanggung jawab dalam menciptakan individu yang berkualitas untuk kemajuan bangsa dan negara melalui proses pembelajaran. Kegiatan pendidikan akan cenderung berpengaruh terhadap lingkungan yang dialami oleh manusia. Dalam pelaksanaan pendidikan, ada tiga jenis lingkungan yang dapat memberikan dukungan terhadap kegiatan pendidikan, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ahmadi (dalam Abdul Kadir, 2012, h. 164) mengatakan bahwa peran sekolah dalam pendidikan sangat penting karena berdampak pada perkembangan jiwa anak. Dalam prosesnya, para siswa akan memperoleh banyak pengetahuan di sekolah, termasuk keterampilan dalam berinteraksi sosial, mengembangkan kemampuan diri serta menaati aturan yang berlaku di sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1 Ayat 1 mengatakan Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru. Peran Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan bagi pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dimana meningkatkan peserta didik menggali potensi yang dimiliki serta memberikan bantuan dalam mengentaskan permasalahan yang dialami peserta didik yang dapat menghalangi proses pembelajaran.

Disetiap sekolah pastinya memiliki aturan yang telah ditetapkan untuk ditaati seluruh warga sekolah baik bagi guru, siswa dan staff lainnya. Habsari (2005) menyatakan bahwa tata tertib sekolah mencakup beberapa aturan yang perlu dihormati atau dilaksanakan di lingkungan sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Aturan yang ditetapkan oleh sekolah antara lain bagaimana cara berkomunikasi dengan orang lain, perlengkapan atribut sekolah, jam kedatangan, sopan santun terhadap guru dan sesama serta tidak meninggalkan sekolah tanpa izin dari guru. Lickona (2016) mengatakan bahwa tata tertib sekolah berisi aturan-aturan yang harus dilakukan dan yang dilarang, diberikan sanksi atau konsekuensi yang harus ditanggung oleh pelanggar aturan, serta langkah-langkah untuk menyampaikan tata tertib kepada subjek yang melanggar tata tertib tersebut. Tata tertib yang ada di sekolah dibuat untuk membantu peserta didik dapat menjalankan proses kegiatan belajar di sekolah dengan baik serta membantu peserta didik memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Di dalam tata tertib termuat hal-hal yang harus dan tidak harus dikerjakan oleh peserta didik.

Ketentuan waktu kedatangan merupakan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Peraturan sekolah menetapkan jam masuk sekolah pada pukul 07.00 WIB, jika peserta didik datang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dimana peserta didik datang ke sekolah pada pukul 07.05 WIB maka peserta didik tersebut dikatakan terlambat. Terlambat menurut KBI adalah lewat dari waktu yang ditentukan. Gata, dkk (2019) mengungkapkan bahwa keterlambatan dapat dianggap sebagai tindakan yang tidak dilakukan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Peserta didik yang datang terlambat ke sekolah dapat dianggap melanggar aturan sekolah.

Terlambat datang sekolah merupakan pelanggaran yang tidak berat dan sanksi atau hukuman yang diberikan pun tidak berat, namun dengan seringnya peserta didik terlambat datang ke sekolah maka akan berdampak pada diri peserta didik itu sendiri. Menurut Supriyanto (2013) pelanggaran aturan yang dilakukan dapat menghambat kemajuan belajar peserta didik. Untuk mengurangi sikap sering terlambat datang ke sekolah peserta didik diberi hukuman atas pelanggaran yang dilakukan. Menurut Gunawan & Benty (2017, h.182) hukuman (punishment) merupakan konsekuensi yang diterima oleh individu sebagai hasil dari melanggar atau tidak mematuhi aturan yang berlaku. Hukuman diberikan dengan tujuan untuk menyadarkan peserta didik agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. Jam kedatangan sangatlah perlu diperhatikan karena dari tepat

tidaknya peserta didik datang ke sekolah akan mencerminkan kedisiplinan diri peserta didik tersebut.

Peserta didik yang terlambat datang ke sekolah akan mengganggu proses pembelajaran di kelas karena masuk disaat proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga akan mengganggu konsentrasi teman-teman yang sedang belajar dan guru juga akan terhenti mengajar untuk mempersilahkan peserta didik yang terlambat masuk kelas. Peserta didik yang terlambat juga memiliki manajemen waktu yang buruk, tidak dapat mengatur waktu sehingga terlambat. Jika tidak segera diselesaikan dapat memiliki konsekuensi negatif bagi perkembangan peserta didik terutama saat peserta didik memasuki lingkungan pekerjaan di masa depan.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah. Upaya yang diberikan dengan cara memberikan layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan behavioral. Konseling behavioral berpandangan bahwa tingkah laku manusia diperoleh melalui belajar dan kepribadian merupakan hasil dari proses belajar. Menurut Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih (2011) menyatakan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengubah perilaku lama dengan perilaku baru, baik yang bersifat positif atau negatif, tepat atau tidak tepat. Manusia memiliki kemampuan untuk merenungkan perilakunya sendiri, mengendalikan serta mengatur tindakannya serta mampu belajar perilaku baru atau memengaruhi orang lain.

Perilaku peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah dapat berubah menjadi tepat waktu dengan membentuk kebiasaan baik bagi dirinya. Menurut Kumalasari (2017) perilaku terbentuk melalui hasil interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya yang melibatkan seluruh pengalaman yang dialami. Maka dari itu diberikannya bantuan kepada peserta didik diharapkan dapat menghilangkan perilaku negatifnya yaitu terlambat datang ke sekolah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daroji berjudul "Peningkatan Kedisiplinan Datang di Sekolah Melalui Layanan Konseling Behavioral di SMK" hasil penelitian ini menyatakan bahwa subyek penelitian berjumlah 3 siswa mengalami peningkatan datang tepat waktu di sekolah setelah diberikan layanan konseling behavioral dengan teknik kontrak tingkah laku.

Permasalahan terlambat datang ke sekolah juga terjadi di SMA Negeri 11 Pontianak Barat. Saat melaksanakan pra-penelitian di SMAN 11 Pontianak Barat, peneliti menemukan peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, dimana ketika lonceng bel masuk telah dibunyikan peserta didik tersebut belum tiba di sekolah dan ketika beberapa menit pembelajaran dimulai peserta didik tersebut baru tiba di sekolah. Hasil wawancara bersama guru bimbingan dan konseling Ibu Yani mengatakan terdapat dua peserta didik SMA Negeri 11 Pontianak Barat sering terlambat datang ke sekolah. Dari semester genap terhitung bulan Januari sampai dengan Februari penulis mendapatkan catatan keterlambatan subyek pertama telah empat kali terlambat datang ke sekolah dan subyek kedua enam kali terlambat datang ke sekolah. Jika keterlambatan dalam kehadiran tidak diatasi segera mungkin akan berdampak pada peserta didik baik dari aspek sosial, belajar, pribadi dan karir. Untuk itu, penulis tertarik untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan sering terlambat datang ke sekolah di SMA Negeri 11 Pontianak Barat.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan bentuk penelitian menggunakan studi kasus. Winkel & Hastuti (2013) menyatakan bahwa studi kasus adalah cara untuk menyelidiki secara komprehensif dan mendalam mengenai situasi serta perkembangan seorang siswa, dengan maksud untuk memahami dan memberikan dukungan bagi perkembangan individu tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu komunikasi langsung dan dokumentasi. Dengan alat pengumpul data yaitu pedoman wawancara dan catatan/dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu data primer (subjek kasus, guru

wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, teman dekat subjek kasus) dan data sekunder (catatan daftar keterlambatan siswa (catatan kasus harian)).

Analisis data yang digunakan sesuai dengan langkah-langkah yang akan ditempuh menurut Tohirin (2011, h.317-321), yaitu tahap identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, pemberian bantuan/treatment, evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap identifikasi masalah dilakukan pengenalan kasus atau permasalahan serta gejala-gejala yang muncul pada peserta didik yang berperilaku sering terlambat datang ke sekolah. Tahap diagnosis ditetapkan masalah peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah tersebut. Tahap prognosis dilakukan untuk menentukan pemberian bantuan guna mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang berperilaku sering terlambat datang ke sekolah. Treatment pemberian bantuan kepada peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah dengan menggunakan model konseling behaviorial dengan menerapkan teknik terapi aversi dan perkuatan positif pada subjek kasus I dan teknik terapi aversi dan pembentukan respons untuk subjek II. Tahap selanjutnya evaluasi dilaksanakan untuk melihat seberapa pengaruh treatment yang telah dilakukan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik serta tindak lanjut untuk melihat apakah ada perubahan dalam kebiasaan waktu kedatangan peserta didik ke sekolah setelah diberikan treatment pada subyek kasus.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 11 Pontianak Barat dengan fokus pada dua subyek kasus, yaitu subyek kasus I dan subyek kasus II. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif sehingga analisisnya tidak melibatkan perhitungan statistik, tetapi mengacu pada kerangka penulisan studi kasus. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan pra penelitian untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan subyek kasus. Kemudian peneliti menyusun rencana penelitian agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Identitas seperti nama, alamat sekolah dan subyek kasus menggunakan inisial untuk menjaga kerahasiaan penelitian, namun tetap menjunjung keaslian penelitian. Berdasarkan hasil identifikasi masalah menggunakan alat pengumpul data pedoman wawancara diperoleh masalah khusus yang dialami dua subjek kasus yaitu sering terlambat datang ke sekolah. Faktor internal dan eksternal merupakan penyebab terjadinya permasalahan yang dialami kedua subjek kasus. Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber diketahui bahwa subjek kasus I (A) merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. A tinggal bersama Ayah dan saudaranya, Ibu A beberapa bulan yang lalu telah berpulang untuk selamanya. Ayah A bekerja sebagai supir taksi luar kota sehingga jarang berada di rumah, jika Ayahnya berangkat maka A tinggal bersama saudaranya.

Hubungan antara subjek kasus dengan saudara dan Ayahnya kurang dekat. Ayahnya bekerja keluar kota dan sering tidak di rumah sehingga apa yang sedang subjek kasus alami tidak pernah diceritakan kepada Ayahnya, begitu juga dengan saudaranya yang memiliki aktivitas masing-masing sehingga kurangnya waktu untuk berkumpul bersama. Subjek kasus yang tidak begitu akrab dengan anggota keluarganya sehingga permasalahan yang dialami tidak diceritakan kepada keluarganya. Hubungan subjek kasus I (A) dengan guru dan teman baik. Menghormati guru dan termasuk anak yang pendiam. Jika ada masalah yang dialami subyek kasus bercerita kepada guru BK. Dalam proses pembelajaran di kelas kurang aktif, sering melamun dan minat belajar yang kurang namun tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan dengan tepat waktu. Subjek kasus juga sering bangun kesiangan sehingga berangkat ke sekolah terlambat tidak sesuai waktu masuk sekolah.

Selanjutnya untuk subjek kasus II (D) berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa D merupakan anak kedua dari lima bersaudara. D memiliki kakak dan tiga adik. Subjek kasus tinggal bersama Ibu dan saudaranya, Ayah subjek kasus meninggal semenjak subjek kasus duduk di kelas sembilan SMP dan kepergian Ayahnya membuat subjek terpuruk. Kondisi rumah subjek kasus

sangat sederhana dan Ibu subjek kasus tidak bekerja sehingga subjek kasus sepulang sekolah bekerja di rumah makan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Hubungan subjek kasus dengan Ibu dan saudaranya tidak dekat, subjek kasus lebih terbuka dengan teman dan tante nya mengenai apa yang sedang subjek kasus rasakan. Ibu subjek kasus juga tidak terlalu memperhatikan kondisi subjek kasus karena mengurus ketiga adik subjek kasus.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh hubungan dengan guru baik namun subjek kasus anak yang aktif jika sedang berbicara dengan guru (tidak mau mengalah). Untuk hubungan dengan teman subjek kasus II (D) banyak teman-teman yang kurang akrab namun subjek kasus tidak memilih-milih dalam berteman. Keaktifan subjek kasus saat mengikuti pembelajaran di kelas kurang, ketika guru menjelaskan materi pelajaran subjek kasus tidak dapat menerima dengan baik, kurangnya konsentrasi belajar, bahkan ketika diberikan tugas terkadang subjek kasus terlambat dalam mengumpulkan tugas. Manajemen waktu pada diri subjek kasus juga kurang sehingga bangun kesiangan dikarenakan pekerjaan yang dilakukan hingga larut malam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab, dampak yang diakibatkan, upaya bantuan yang dilakukan kepada siswa yang sering terlambat datang ke sekolah dan hasil yang diperoleh setelah bantuan diberikan.

1. Subjek Kasus I

a. Faktor-Faktor Penyebab Sering Terlambat Datang ke Sekolah

- 1) Faktor Internal antara lain:
 - a) Kurangnya minat dan motivasi belajar pada diri subjek kasus
 - b) Bangun kesiangan
- 2) Faktor Eksternal antara lain:
 - a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang melatarbelakangi adalah subjek kasus I harus mengurus Ibunya yang sedang sakit sehingga di pagi hari harus meluangkan waktu untuk Ibunya terlebih dahulu sehingga terlalai dengan jam keberangkatan sekolah. setelah Ibunya meninggal subjek kasus juga masih terlambat datang ke sekolah. Kemudian kurangnya kedekatan antara subjek kasus dengan Ayah dan saudaranya yang memiliki aktivitas masing-masing. Sehingga subjek kasus jarang untuk berkumpul menceritakan apa yang dialaminya.

- b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang melatarbelakangi subjek kasus sering terlambat datang ke sekolah yaitu subjek kasus bersekolah di SMA Negeri 11 Pontianak atas kehendak orang tua nya, subjek kasus sudah memiliki sekolah yang ingin dituju untuk bersekolah di sekolah yang diinginkan subjek kasus. Kemudian adanya mata pelajaran tertentu yang tidak disukai oleh subjek kasus dan materi yang disampaikan oleh guru yang mengajar tidak dipahami oleh subjek kasus.

b. Dampak Sering Terlambat Bagi Subjek Kasus I

- 1) Tidak mengikuti pembelajaran di jam pertama
- 2) Melakukan sanksi atau hukuman atas keterlambatan yang dilakukan
- 3) Tidak disiplin
- 4) Kurangnya memahami materi pelajaran akibat tidak mengikuti jam pelajaran secara penuh.

c. Bantuan dan Hasil yang Diberikan Kepada Subjek Kasus I

Upaya pemberian layanan yang dilakukan pada subjek kasus I adalah dengan menggunakan model konseling behavioral dengan teknik terapi aversi dan perkuatan positif. Konseling behavioral adalah metode pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli atau konselor kepada individu yang memerlukan bantuan untuk menyelesaikan permasalahannya dimana fokus konseling behavioral ini pada pendekatan tingkah laku. Pertemuan dilakukan sebanyak empat kali. Dengan pertemuan pertama dan kedua menggunakan teknik aversi serta dipertemuan ketiga dan keempat teknik perkuatan positif. Setelah diberikan bantuan menggunakan model konseling dan teknik tersebut maka subjek kasus I menunjukkan perubahan dalam dirinya. Subjek kasus tidak terlambat datang ke sekolah dan lebih bersemangat untuk datang ke sekolah serta semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Subjek kasus dapat memahami bahwa tindakan yang selama ini dilakukan adalah kesalahan bagi dirinya dan berdampak buruk bagi dirinya di masa depan dan subjek kasus sadar akan pentingnya menaati tata tertib sekolah jika tidak mau mendapat sanksi atas kesalahannya maka subjek kasus harus mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah.

2. Subjek Kasus II

a. Faktor-Faktor Penyebab Sering Terlambat Datang ke Sekolah

- 1) Faktor Internal yang meliputi:
 - a) Kurangnya minat dan motivasi belajar pada diri subjek kasus
 - b) Sering tidur larut malam karena memiliki aktivitas di luar sekolah yaitu bekerja
 - c) Kurangnya konsentrasi belajar pada saat pembelajaran
 - d) Sering bangun kesiangang karena kurangnya waktu tidur di malam hari
 - e) Kurangnya manajemen waktu pada diri subjek kasus
- 2) Faktor Eksternal yang meliputi:
 - a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang melatarbelakangi subjek kasus II sering terlambat datang ke sekolah adalah kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua subjek kasus. Ayah subjek kasus meninggal ketika subjek kasus duduk dibangku SMP tingkat akhir. Kehilangan Ayahnya membuat subjek kasus sangat terpukul karena subjek kasus sangat dekat dengan Ayahnya. Terlambatnya datang ke sekolah diketahui oleh Ibunya, namun dikarenakan Ibu subjek mengurus ketiga adik subjek maka perhatian kepada subjek kasus berkurang. Subjek kasus juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarganya dikarenakan Ibu subjek kasus tidak bekerja sehingga subjek kasus harus memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang melatarbelakangi subjek kasus sering terlambat datang ke sekolah yaitu subjek kasus bersekolah di SMA Negeri 11 Pontianak Barat atas keinginan Ibunya, subjek kasus ingin melanjutkan ke SMK dimana mengambil jurusan kecantikan, namun karena Ibunya meminta untuk bersekolah di SMA maka subjek kasus mengikuti apa yang diinginkan oleh Ibunya. Selain itu, adanya

mata pelajaran yang tidak disukai oleh subjek kasus dan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran tidak dipahami oleh subjek kasus.

b. Dampak Sering Terlambat Bagi Subjek Kasus II

- 1) Subjek kasus tidak mengikuti pelajaran pada jam pertama
- 2) Menjalankan hukuman terhadap keterlambatan yang dilakukan
- 3) Kurangnya kedisiplinan diri
- 4) Mempengaruhi teman lain untuk melakukan tindakan yang tidak baik
- 5) Kurangnya minat dalam proses belajar
- 6) Kesulitan memahami materi pelajaran karena tidak mengikuti jam pelajaran secara lengkap

c. Bantuan dan Hasil yang Diberikan Kepada Subjek Kasus II

Upaya pemberian layanan yang diberikan pada subjek kasus II adalah dengan menggunakan model konseling behaviorial dengan teknik terapi aversi dan pembentukan respons. Pertemuan dilaksanakan sebanyak empat kali. Pada pertemuan pertama dan kedua menggunakan teknik terapi aversi dan pertemuan ketiga keempat dengan teknik pembentukan respons. Dengan penerapan kedua teknik tersebut subjek kasus diharapkan dapat menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan dan setelah perubahan perilaku *maladaptif*, mampu memperkuat unsur-unsur kecil dari perilaku yang diinginkan secara bertahap sampai mencapai tingkat perilaku yang diharapkan muncul. Setelah diberikannya konseling terhadap subjek kasus II adapun hasilnya yaitu adanya perubahan yang terjadi pada subjek kasus II. Perubahan yang terjadi pada subjek kasus II setelah diberikan bantuan yaitu subjek kasus mampu mengurangi kebiasaan buruknya yaitu terlambat datang ke sekolah. Subjek kasus tidak terlambat datang ke sekolah setelah dilaksanakannya konseling. Selain itu, subjek kasus menunjukkan perubahan lain dalam hal kesadaran dirinya tentang manajemen waktu yang diperlukan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Setelah diberikannya jadwal harian, subjek kasus menyadari bahwa manajemen waktu itu sangat penting dilakukan jika tidak akan berdampak negatif kedepannya. Subjek kasus dapat mengatur waktu antara sekolah dan waktu untuk bekerja.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap dua subjek kasus yang sering terlambat datang ke sekolah di SMA Negeri 11 Pontianak Barat, dapat disimpulkan bahwa bantuan yang diberikan membawa perubahan positif pada subjek kasus yang ditangani. Perubahan yang ditunjukkan pada subjek kasus I berinisial A setelah diberikan treatment adalah subjek kasus tidak terlambat datang ke sekolah serta lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sedangkan perubahan yang ditunjukkan oleh subjek kasus II dengan inisial D setelah diberikan treatment adalah subjek kasus mampu mengurangi kebiasaan buruknya yaitu terlambat datang ke sekolah, tidak terlambat lagi. Selain itu, subjek kasus menunjukkan perubahan lain dalam hal kesadaran dirinya tentang manajemen waktu yang diperlukan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Setelah diberikannya jadwal harian, subjek kasus menyadari bahwa manajemen waktu itu sangat penting dilakukan jika tidak akan berdampak negatif kedepannya. Subjek kasus dapat mengatur waktu antara sekolah dan waktu untuk bekerja.

5. Daftar Pustaka

- Akmaluddin, A., & Haqqi, B (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi kasus). *Journal Of Education Science*, jurnal.uui.ac.id, <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467>
- Astuti, AD, & Lestari, SD (2020). Teknik Self Management untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan ...*, e-journal.unipma.ac.id, <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/view/6304>
- Baihaqi, A., & Utami, R (2020). Menurunkan perilaku siswa terlambat masuk sekolah melalui konseling kelompok dengan teknik restrukturisasi kognitif. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan ...*, jurnal.unipasby.ac.id, <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/helper/article/view/2830>
- Gata, W., Grand, G., Fatmasari, R., Baharuddin, B., Patras, Y. E., Hidayat, R., Tohari, S., & Wardhani, N. K. (2019). *Prediction of Teachers' Lateness Factors Coming to School Using C4.5, Random Tree, Random Forest Algorithm*. 258 (Icream 2018), 161–166. <https://doi.org/10.2991/iceam-18.2019.34>
- Gunawan, I., & Benty, D. D. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Habsari, S. (2005). *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Grasindo. Diakses <https://bit.ly/3WRPxXG>
- Jannah, R., & Harum, A (2023). Mengurangi Perilaku Terlambat Terlambat Datang Ke Sekolah Pada Peserta Didik Melalui Konseling Kelompok Dengan Media Habbit Tracker. *JURNAL PEMIKIRAN DAN ...*, ejournal-jp3.com, <http://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/925>
- Kadir, A. (2012). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Kumalasari, D. (2017). Konsep Behavioral Therapy dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Siswa Terisolir. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/1137>
- Kusumah, RN (2020). Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Datang Ke Sekolah Di Smp Negeri 23 Banjarmasin., eprints.uniska-bjm.ac.id, <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/1793/>
- Lickona, T. (2016). *Character Matters (Personal Karakter)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Putra, ED (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, jbasic.org, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1191>
- Rahman, A (2020). Peningkatan disiplin kerja guru di sekolah dasar yayasan mutiara gambut. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, ejournal.unp.ac.id, <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3695>
- Sepriana, KF, & Yusri, F (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Di SMA N 1 Harau. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan ...*, journal.amikveteran.ac.id, <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/939>

- Supriyanto, A. (2012). *Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Melalui Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioristik Dengan Teknik Behavior Shaping Di Smp Negeri 19 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 37. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v1i1.1077>
- TANIA, OV (2022). PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT TERHADAP PERILAKU TERLAMBAT KE SEKOLAH DI SMK PERSADA, repository.radenintan.ac.id, <http://repository.radenintan.ac.id/22502/>
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Winkel, W., & Hastuti, M. S. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Media Aba
- Wirjosutomo, HW (2023). Analisis Perilaku Menyimpang Siswa Terlambat Ke Sekolah Di Mi Sunan Giri Gresik. *Khazanah Pendidikan*, jurnalnasional.ump.ac.id, <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/15993>